

REPETISI MOTIF FLORA DAN FAUNA PADA ELEMEN DEKORATIF DINDING *FUNCTION HALL* KASTUBA RESORT, LEMBANG

Celine Rei¹, Augustina Ika Widyani²

¹Program Studi Interior Desain, Universitas Tarumanagara
Email: celine.615180117@stu.untar.ac.id

² Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
Email: augustinaw@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

The increasing number of visitors to Bandung becomes the starting point to re-evaluate the area's accommodation facilities and services. It is important that a vacation space can help provide maximum assistance and comfort for the guests while at the same time are able to leave a good impression. Kastuba Resort is one of the leading mountain resort at Lembang. One way that can be done to fulfill the need is to design the space whilst implementing decorative elements to the chosen area which is Function Hall. Aside from the ability to gain interest from citizens, it can also give a deeper meaning and sense to the visitors of Kastuba Resort. The methods that is taken to achieve the final result are gathering datas, site observation, processing all the collected informations and drawing sketches. The decorative element was mostly inspired by Sundanese culture and tying it with Kastuba Resort image. The design holds on to the concept of natural, exoticness, traditional, open and exclusive. A final result that creates oneness is achieved by combining Sundanese artistic side which is peacock dance and Kastuba Resort logo itself. Resulting in a design that is unique and authentic. Message that wants to be delivered to the audience is the hope that each individual can be reminded to embrace their own uniqueness like how the peacock embraces its beauty in nature. Whilst the Kastuba flower not only used to exentuate Kastuba Resort image, but also as a reminder to appreciate the beauty of nature.

Keywords: Decorative element, Motives, Resort, Sundanesse.

ABSTRAK

Terjadinya peningkatan jumlah pengunjung ke Lembang sebagai salah satu daerah wisata di kota Bandung, menuntut adanya peningkatan fasilitas dan layanan tempat penginapan agar dapat mengakomodir kebutuhan pengunjung secara maksimal. Kastuba Resort merupakan salah satu tempat penginapan pegunungan terbaik yang terletak di Lembang. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kebutuhan adalah dengan perubahan rancangan interior dengan penerapan elemen dekoratif pada ruang terpilih yaitu *Function Hall*. Penerapan elemen dekoratif selain dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke tempat penginapan, dapat memperkuat citra penginapan sehingga memberikan kesan mendalam bagi pengunjung Kastuba Resort. Metode yang dilalui sebelum mencapai hasil akhir adalah pengumpulan data kualitatif yang diikuti dengan observasi lokasi, melakukan pengolahan ide-ide serta sketsa-sketsa. Pengolahan motif elemen dekoratif terinspirasi dari kebudayaan Sunda yang merupakan kebudayaan masyarakat setempat Lembang serta mengikatkannya dengan citra Kastuba Resort. Konsep perancangan yang ingin diterapkan adalah natural, eksotis, tradisional, terbuka dan eksklusif. Motif yang mengikat kesenian budaya Sunda yang terinspirasi dari tarian merak Sunda dan logo Kastuba Resort menghasilkan sebuah karya yang unik dan otentik. Makna yang ingin disampaikan adalah agar para individu mengingat bahwa setiap manusia memiliki keunikan mereka masing-masing yang patut dibanggakan, serta adanya logo Kastuba selain untuk menekankan citra Kastuba Resort tetapi juga sebagai upaya untuk menghargai alam sekitar.

Kata Kunci: Elemen dekoratif, Kebudayaan Sunda, Motif, Resort.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan data statistik yang diambil melalui BPS Bandung (2020), diketahui bahwa kota wisata Bandung termasuk Lembang mengalami peningkatan jumlah pengunjung baik nasional maupun internasional setiap tahunnya. Hal ini menjadi dorongan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan tempat penginapan. Salah satu tempat penginapan Resort pegunungan terbaik di Lembang adalah Kastuba Resort.

Kastuba Resort merupakan fasilitas akomodasi yang memiliki keunggulan berupa nilai-nilai kebijakan lokal, dalam hal ini yaitu kebudayaan Sunda. Budaya terbesar kedua di Indonesia ini memiliki kekayaan budaya dan keunikan yang dapat dijadikan inspirasi dalam berbagai segi kehidupan seperti melalui segi kesenian dan pandangan hidupnya. Namun, kebudayaan Sunda seperti halnya kebudayaan lain di Indonesia, semakin terpinggirkan karena adanya kemajuan jaman (Savitri, 2018).

Penelitian tentang interior resort yang dilakukan oleh Nurhasanah (Nurhasanah, 2016) menunjukkan sifat ruang yang rekreatif, informatif dan edukatif dengan pendekatan arsitektur kolonial. Ide gagasannya diambil dari Museum Kereta Api Ambarawa dan Benteng Fort Willem I. Penelitian ini tidak membahas tentang elemen dekoratif.

Demikian juga tulisan Utami (Utami, 2021) merupakan telaah bidang desain interior pada Resort Boemisora dengan pendekatan keseimbangan dalam konsep *healing* desain. Kajian ini juga membahas rancangan interior dan tidak ditekankan pada desain elemen dekoratif.

Pada penelitian pada Kastuba Resort ini, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan tempat penginapan adalah melalui rancangan interior. Sebuah perancangan yang baik dapat menghasilkan sebuah karya ciri khas sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta keunikan bagi tempat yang dirancang. Nilai-nilai lokal pada Kastuba Resort dapat dicerminkan melalui desain elemen dekoratifnya. Elemen dekoratif mendukung dan memperkuat citra karakter interior sehingga pengunjung mendapatkan suasana kebudayaan Sunda. Dengan mengimplementasikan elemen dekoratif yang terinspirasi dari budaya Sunda, hal ini menciptakan ikatan antara Kastuba Resort. Selain itu, perancangan ini merupakan upaya untuk melestarikan etnis tersebut dan memberikan nilai tambah pada tempat penginapan.

Penempatan elemen dekoratif akan di fokuskan pada ruang *Function Hall* Kastuba Resort yang pada umumnya digunakan untuk kegiatan pernikahan atau pemberkatan dengan kapasitas maksimum sebanyak 80 orang.

Rumusan Masalah

Tujuan dari perancangan ini adalah agar dapat mengolah elemen dekoratif yang dapat menampilkan citra Kastuba Resort tanpa menghilangkan unsur kebudayaan Sunda sehingga dapat menciptakan ikatan antara tempat penginapan dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun rumusan masalah dalam perancangan elemen dekoratif ini adalah: (1) Apa makna yang ingin disampaikan pada elemen desain dekoratif pada dinding *Function Hall* Kastuba Resort? (2) Bagaimana memadukan kebudayaan Sunda dengan citra Kastuba Resort dalam bentuk elemen dekoratif? (3) Bagaimana memadukan konteks lokasi resort (kebudayaan Sunda) dengan konteks pengunjung resort (masyarakat modern)?

2. METODE PENELITIAN

Perancangan elemen dekoratif pada ruang *Function Hall* Kastuba Resort diawali dengan tahapan penelitian kualitatif yang kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk proses perancangan elemen dekoratif. Metode perancangan yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah:

Tahap Programming

Mengumpulkan data literatur, jurnal serta browsing melalui internet mengenai perancangan resort, pengaplikasian elemen dekoratif pada resort, elemen dekoratif ragam hias flora dan kebudayaan Sunda. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung perancangan elemen dekoratif Kastuba Resort ini adalah “Produk Tradisional Sunda sebagai Elemen Dekoratif pada Desain Interior” oleh Savitri et.al. dan “Konsep Resort yang Berkelanjutan (Kasus di Indonesia)” oleh Darsiharjo et.al. Data Kebudayaan Sunda sebagian

besar diambil dari segi keseniannya seperti batik Sunda, seni tari dan wayang. Kegiatan observasi juga dilakukan agar mendapatkan inspirasi dari tempat eksisting.



Gambar 1. Hasil observasi lokasi
Sumber Gambar: Penulis, 2021



Gambar 2. Motif batik Sunda
Sumber Gambar: Penulis, 2021



Gambar 3. Data kualitatif kesenian Sunda
Sumber Gambar: Penulis, 2021

Tahap Analisis Data

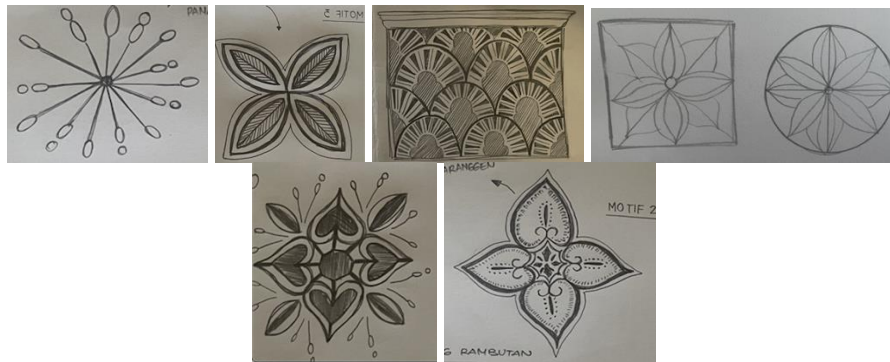
Analisa berupa penggabungan antara profil Kastuba Resort yaitu sejarah, visi dan misi, logo serta target pengunjung. Diikuti dengan konteks lokasi resort yaitu kebudayaan masyarakat setempat (Sunda) dan konteks fasad eksisting bangunan resort.

Tahap Penyusunan Konsep

Analisis citra dan bentuk menghasilkan konsep perancangan yang natural, eksotis, tradisional, terbuka dan eksklusif.

Tahap Keputusan Desain

Diawali dengan melakukan proses pengolahan sketsa motif serta implementasi konsep desain. Hasil akhir untuk pembentukan elemen dekoratif yang diaplikasikan pada interior ruang *Function Hall* adalah dalam bentuk gambar kerja dan gambar presentasi.



Gambar 4. Hasil sketsa motif-motif flora
 Sumber Gambar: Penulis, 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan ini didasari konsep sebuah ruang yang terbuka dan dapat dirasakan kedekatan dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Hasil akhir pengolahan motif perancangan merupakan penggabungan antara Budaya Sunda yang terinspirasi dari sisi Seni Tari Merak dimana tarian ini menunjukkan keindahan burung Merak di alam bebas yang membanggakan keindahannya. Tari Merak memiliki keunikan dari gerakan penarinya yang merupakan perpaduan dari keselarasan dan keindahan yang gemulai. Gerak imitatif yang dilakukan oleh penari menggambarkan gerak bermain merak betina dan jantan (Hidayat, 2020). Gagasan kedua diambil dari citra utama yang mewakili Kastuba Resort yaitu bunga Kastuba itu sendiri. Kastuba selain dikenal sebagai tanaman hias juga merupakan tanaman herba yang dapat hidup dengan baik di daerah tropis (Palopo, 2020).

Dalam aplikasinya, motif yang terinspirasi dari tari merak memiliki makna untuk mengingatkan setiap individu, seperti merak yang membanggakan keindahannya sendiri, agar tidak merendahkan diri sendiri dan bangga akan dirinya. Sedangkan bunga Kastuba selain sebagai penekanan citra resort tetapi juga sebagai pengingat akan keindahan alam sekitar.



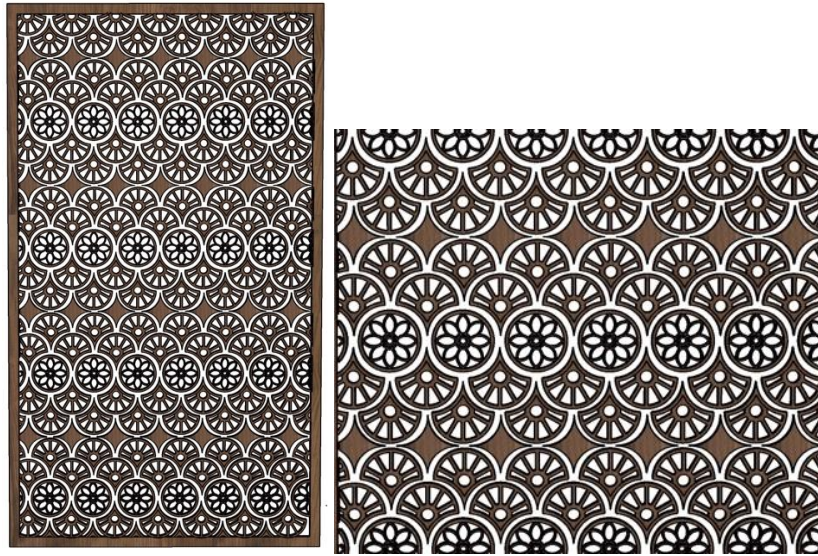
Gambar 5. Proses pembuatann motif yang terinspirasi dari bunga kastuba
Sumber Gambar: Penulis, 2021

Bentuk dasar kelopak bunga Kastuba diproses melalui stilasi dan penyederhanaan sehingga menghasilkan pola sebagaimana terlihat pada Gambar 5 tersebut di atas.



Gambar 6. Proses pembuatann motif yang terinspirasi dari tari merak
Sumber Gambar: Penulis, 2021

Dari ide dasar tari Merak tersebut pada Gambar 6 di atas, secara visual distilasi menjadi pola dan diproses melalui prinsip repetisi dan rotasi sehingga membentuk motif yang teratur.



Gambar 7. Proses pembuatann motif yang terinspirasi dari tari merak dan bunga kastuba
Sumber Gambar: Penulis, 2021

Kedua motif tersebut digabungkan agar menjadi satu kesatuan dan diaplikasikan pada dinding *Function Hall* Kastuba Resort menggunakan material kayu dengan finishing natural dan teknik pemotongan *laser cutting*. Pemilihan material kayu dengan *finishing* natural didasarkan pada pertimbangan lokasi Kastuba Resort yang mengedepankan kedekatannya dengan alam.





Gambar 8. Gambar perspektif pengaplikasian elemen dekoratif
Sumber Gambar: Penulis, 2021

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan elemen dekoratif pada sebuah ruang dapat memberikan nilai tambah secara visual yang estetik serta memberikan kesan mendalam bagi individu. Ruang *Function Hall* Kastuba Resort merupakan area yang sering didatangi pengunjung untuk menghadiri dan mengadakan acara pernikahan atau pemberkatan. Dalam proses pembuatan motif, dilalui tahap sketsa-sketsa ide hingga akhirnya menghasilkan elemen dekoratif merupakan pengabungan anntara citra Kastuba Resort berupa bentuk bunga Kastuba dan keunikan kebudayaan Sunda yang diwakili oleh Tari Merak, sehingga karya akhir nya berupa karya elemen dekoratif baru dan otentik. Penelitian ini fokus pada penerapan elemen dekoratif pada area *Function Hall*. Sehingga diharapkan selanjutnya akan ada penelitian yang lebih menyeluruh sehingga juga membahas penerapan elemen dekoratif pada ruang-ruang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Alan selaku pemilik Kastuba Resort atas ijin yang diberikan untuk melakukan riset dan pengolahan data Kastuba Resort Lembang. Bu Mariam selaku manager Kastuba Resort. Seluruh Karyawan tempat penginapan Kastuba Resort Lembang atas pelayanannya.

REFERENSI

- Bandung, B. (2018, April 20). *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Bandung*. Diambil kembali dari BPS Kota Bandung: <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2017/08/29/120/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kota-bandung-2016.html>
- Darsiharjo, Nurazizah, & Rohmah, G. (2014). Konsep Resort yang Berkelanjutan (Kasus Resort di Indonesia). *Jurnal Manajemen Resort & Leisure Vol.11, No.2*.
- Hidayat, V. A. (2020). Gerak dan Rasa dalam Tari Merak Jawa Baraat. *Deskovi: Art and Design Journal Vol. 3 No. 2 (Desember)*, 104-108.
- Nurhasanah, F. (2016). *Desain Interior Hotel Resort di Ambarawa (Dengan Pendekatan Arsitektur Kolonial)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Palopo, T. J. (2020, Agustus 18). *Manfaat dan Cara Merawat Tanaman Bunga Kastuba*. Diambil kembali dari jurnalpalopo.pikiran-rakyat.com: <https://jurnalpalopo.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-43675432/manfaat-dan-cara-merawat-tanaman-bunga-kastuba>

- Savitri, & Sriwardani, N. (2018). Produk Tradisional Sunda sebagai Elemen Dekoratif pada Desain Interior. *ATRAT*, 109-115.
- Utami, T. S. (2021). *Perancangan Interior Resort Boemisora dengan tema Modern Natural*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.